

## **GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE ORGAN GENITALIA EKSTERNA SISWI SMP DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2017**

**Halimah Firdaus<sup>1</sup>, Erni Astutik<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi

halimah.firdaus-2015@fkm.unair.ac.id

### **ABSTRACT**

*Adolescence cannot be separated from health problems, including reproductive health problems. Reproductive health problems in adolescent girls require more attention because reproductive health problems are seen when complications occur. The behavior of personal hygiene of the external genital organs in adolescent girls is very important in order to avoid various reproductive health problems. This was an observational descriptive which aims to describe knowledge, attitude, and behavior of genital externals of students of class VII and VIII Al-Irsyad Al-Islamiyyah Junior High School Banyuwangi in 2017. The population in this study were students of class VII and VIII Al-Irsyad Al-Islamiyyah Junior High School were totaling 116 female students. The sample size in this study was 50 respondents who were taken by accidental sampling. The majority of respondents in this study were 13 years old (54%) and occupied class VII (62%). The results showed that there were 34 respondents who had good knowledge (68%), respondents who had good attitudes as many as 33 students (66%), and respondents who had good behavior as many as 35 students (70%). Based on these results it is expected that the school is able to maintain the level of knowledge, attitudes, and behavior of female students regarding personal hygiene of the external genital organs by making counseling activities for adolescents related to reproductive health, for example forming PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), and students able to explore more deeply information on how to maintain personal hygiene of the external genital organs.*

**Keywords:** *personal hygiene, external genital organs, adolescence, knowledge, attitude, behavior*

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Masa remaja tidak terlepas dari permasalahan kesehatan, tidak terkecuali masalah kesehatan reproduksi. Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan memerlukan perhatian yang lebih karena gangguan kesehatan reproduksi terlihat ketika telah terjadi komplikasi. Perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna pada remaja putri sangat penting agar dapat terhindar dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi yang berjumlah 116 siswi. Besar sampel pada penelitian ini sejumlah 50 responden yang diambil dengan accidental sampling. Responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 13 tahun (54%) dan menduduki kelas VII (62%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik (68%), responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 33 siswi (66%), serta responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 35 siswi (70%). Berdasarkan hasil tersebut diharapkan pihak sekolah mampu mempertahankan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi mengenai personal hygiene organ genitalia eksterna dengan membuat kegiatan konseling remaja terkait kesehatan reproduksi misal membentuk PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), serta siswi mampu menggali lebih dalam terkait informasi-informasi cara menjaga personal hygiene organ genitalia eksterna.

**Kata kunci :** *personal hygiene, organ genitalia eksterna, remaja, pengetahuan, sikap, perilaku*

## PENDAHULUAN

Pengertian remaja dalam World Health Organization (2018) adalah orang yang berusia antara 10-19 tahun. Masa remaja atau *adolescence* adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam segi pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Tumbuh kembang remaja dibagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal usia 10-14 tahun, remaja menengah usia 14-17 tahun, dan remaja lanjut usia 17-20 tahun (Adriani, & Wirjatmadi, 2016).

Masa remaja tidak terlepas dari permasalahan kesehatan, tidak terkecuali masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja adalah Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV, tetapi permasalahan tersebut dapat terjadi jika remaja mengalami seks pranikah (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Permasalahan lain yang dialami remaja khususnya remaja putri adalah keputihan. Akibat yang dapat ditimbulkan apabila keputihan tidak ditangani secara tepat adalah terjadinya kanker serviks (Martina, 2015). Permasalahan kesehatan reproduksi pada perempuan memerlukan perhatian yang lebih karena gangguan kesehatan reproduksi pada perempuan baru terlihat setelah terjadi komplikasi, sehingga mereka tidak segera mencari pengobatan (Heryani, 2011).

Organ reproduksi pada perempuan memang jauh lebih rumit dan rentan akan penyakit karena secara anatomis letak organ reproduksi perempuan berada didalam tubuh (Ernawati, 2014). Selain itu, letaknya yang berdekatan dengan anus dan uretra sehingga memudahkan kuman untuk masuk dan dapat menyebabkan terjadinya keputihan patologis (Marhaeni, 2016). Menjaga kebersihan organ genitalia eksterna merupakan langkah awal dalam menjaga kesehatan reproduksi (Tapparan, Fitrianti., Lampus, B. S., & Pandelaki, 2013).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan organ genitalia eksterna diantaranya membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang dengan menggunakan air bersih, mengeringkan organ genitalia dengan *tissue* atau handuk kering yang bersih, menggunakan pembalut bersih dan mengganti secara teratur 2-3 kali dalam sehari atau setiap setelah buang air kecil, atau bila pembalut telah penuh darah, atau saat mandi, serta menggunakan sabun saat membersihkan alat kelamin (Pusat Promosi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Teori *Precede-Proceed* menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Green, 1991). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor didalam diri individu yang mempengaruhi keinginan untuk merubah perilaku yang terdiri dari dimensi pengetahuan, sikap, perasaan, kepercayaan (Green, 1991). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan terbentuknya sikap untuk senantiasa menjaga *personal hygiene* organ genitalia eksterna sangat penting agar remaja putri memiliki kebiasaan untuk menjaga *personal hygiene* organ genitalia eksterna. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi pada bulan Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi yang berjumlah 116 siswi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswi yang diambil dengan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi yaitu berstatus aktif siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi, hadir pada saat penyebaran kuisioner, serta berkenan menjadi responden dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna, serta akses media promosi kesehatan terkait *personal hygiene* organ reproduksi. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku diperoleh dari penyebaran kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan referensi dari Buku Petunjuk Media KIE Versi Pekerja dan Mahasiswa dari Kementerian Kesehatan tahun 2012. Kuisioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna, serta akses media promosi kesehatan terkait *personal hygiene* organ reproduksi.

Terdapat 10 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan yang terdiri dari frekuensi penggunaan celana dalam yang benar dalam sehari, bahan celana dalam yang baik, penggunaan air bersih saat cebok, frekuensi penggunaan pembalut yang benar, arah cebok yang benar, penggunaan handuk atau *tissue* kering yang bersih setelah buang air kecil atau besar, penggunaan sabun, akibat apabila tidak menjaga *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik, serta definisi terkait kesehatan dan organ reproduksi. Apabila responden menjawab “benar” maka bernilai 1 dan “salah” bernilai 0. Kemudian, hasil dari nilai tersebut dikategorikan baik dan buruk menggunakan nilai median (9,00). Pengetahuan dikategorikan baik apabila nilai  $\geq 9,00$  dan buruk jika  $< 9,00$ .

Kemudian, mengenai sikap terdapat 10 pertanyaan yang terdiri dari frekuensi penggunaan celana dalam yang benar dalam sehari, bahan celana dalam yang baik, penggunaan air bersih saat cebok, frekuensi penggunaan pembalut yang benar, arah cebok yang benar, penggunaan handuk atau *tissue* kering yang bersih setelah buang air kecil atau besar, penggunaan sabun, sikap merasa bahwa apabila tidak menjaga *personal hygiene* dengan baik dapat berakibat pada kesehatan organ reproduksi, sikap merasa bahwa apabila tidak mengganti celana dalam akan mengalami rasa lembab, serta sikap setuju bahwa menjaga *personal hygiene* sangat bermanfaat. Apabila responden menjawab “ya” maka bernilai 1 dan “tidak” bernilai 0. Kemudian, hasil dari nilai tersebut dikategorikan baik dan buruk menggunakan nilai median (8,00). Sikap

dikategorikan baik apabila nilai  $\geq 8,00$  dan buruk jika  $< 8,00$ .

Kemudian mengenai perilaku terdapat 7 pertanyaan yang terdiri dari kebiasaan dalam frekuensi penggunaan celana dalam dalam sehari, penggunaan bahan celana dalam, penggunaan air bersih saat cebok, frekuensi penggunaan pembalut, arah cebok, penggunaan handuk atau *tissue* kering yang bersih setelah buang air kecil atau besar, serta penggunaan sabun. Apabila responden menjawab “ya” maka bernilai 1 dan “tidak” bernilai 0. Kemudian, hasil dari nilai tersebut dikategorikan baik dan buruk menggunakan nilai median (6,00). Perilaku dikategorikan baik apabila nilai  $\geq 6,00$  dan buruk jika  $< 6,00$ . Akses terkait *personal hygiene* organ reproduksi dilihat apakah responden pernah atau tidak pernah mengakses media promosi kesehatan mengenai hal tersebut. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aplikasi *software* komputer.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| No | Variabel |      | n  | %   |
|----|----------|------|----|-----|
| 1. | Umur     | 11   | 1  | 2   |
|    |          | 12   | 13 | 26  |
|    |          | 13   | 27 | 54  |
|    |          | 14   | 9  | 18  |
|    | Total    |      | 50 | 100 |
| 2. | Kelas    | VII  | 31 | 62% |
|    |          | VIII | 19 | 38% |
|    | Total    |      | 50 | 100 |

Responden dalam penelitian ini berumur antara 11 hingga 14 tahun. Mayoritas responden berumur 13 tahun (54%) dan paling sedikit berumur 11 tahun (2%). Kemudian mayoritas

responden menduduki kelas VII (62%) dan paling sedikit menduduki kelas VIII (38%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sikap dan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi Tahun 2017

| No | Variabel    |       | n  | %   |
|----|-------------|-------|----|-----|
| 1. | Pengetahuan | Baik  | 34 | 68  |
|    |             | Buruk | 16 | 32  |
|    | Total       |       | 50 | 100 |
| 2. | Sikap       | Baik  | 33 | 66  |
|    |             | Buruk | 17 | 34  |
|    | Total       |       | 50 | 100 |
| 3. | Perilaku    | Baik  | 35 | 70  |
|    |             | Buruk | 15 | 30  |
|    | Total       |       | 50 | 100 |

Berdasarkan hasil tersebut bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna. Terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik (68%),

responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 33 siwi (66%), adapun yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 35 siswi (70%).

Tabel 3. Akses Siswi Kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi Terhadap Media Promosi Kesehatan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi

| Akses Media Promosi Kesehatan | n  | %   |
|-------------------------------|----|-----|
| Pernah                        | 29 | 58  |
| Tidak Pernah                  | 21 | 42  |
| Total                         | 50 | 100 |

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas yaitu 29 responden (58%) pernah mengakses atau mengetahui media promosi kesehatan terkait *personal hygiene* organ reproduksi dan terdapat 21 responden

(42%) yang belum pernah mengakses media promosi tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Siswi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi yang terlibat dalam penelitian ini berumur 11 hingga 14 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswi yang terlibat dalam penelitian ini merupakan golongan remaja awal dan menengah yaitu berumur 11-14 tahun (Adriani & Wirjatmadi, 2016)

Usia remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dengan banyak perubahan yang terjadi karena bertambahnya masa otot dan jaringan lemak dalam tubuh, selain itu juga terjadi perubahan hormonal (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap sifat remaja. Sifat remaja diantaranya memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, tantangan, serta berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk usia remaja (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Menstruasi pertama kali atau *menarche* terjadi pada usia 11-13 tahun, bahkan pada beberapa anak dapat terjadi lebih cepat (Pusat Promosi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Ketika mengalami menstruasi, kebersihan organ genitalia eksterna harus lebih diperhatikan karena kuman mudah sekali masuk dan berpotensi untuk menimbulkan infeksi saluran reproduksi (Sari, 2014).

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Responden dalam penelitian ini merupakan siswi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi kelas VII dan VIII. Ketika menduduki kelas tersebut, siswi telah mendapatkan informasi yang lebih kompleks, tidak terkecuali informasi mengenai kesehatan. Siswa/i SMP Al-Irsyad kelas VIII dan IX terkadang 1 tahun sekali mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dari Puskesmas (Salah satu Guru SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi, 2017). Hal ini dapat mendukung tingkat pengetahuan responden mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

### **Pengetahuan *Personal Hygiene* Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi**

Pengetahuan merupakan suatu hasil penginderaan dan pengalaman manusia yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian manusia terhadap objek yang bertujuan untuk memperbanyak wawasan yang dapat menghasilkan pengetahuan (Yuliana, 2017). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, orang tua, buku, intelegensia, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapatan), dan budaya (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan (Ilmiawati dan Kuntoro, 2017). Tingkat pengetahuan responden mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna tergolong baik yaitu terdapat 34 responden (68%), meskipun masih terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Karnita (2014) yang menunjukkan bahwa remaja putri di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga *personal hygiene* organ reproduksi (60,5%).

Pengetahuan responden yang sudah baik ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, dan media massa. Umur responden dalam hal ini sudah memasuki usia remaja dimana tingkat pemahaman dan pengetahuannya juga semakin tinggi. Menurut Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang semakin baik karena bertambahnya usia, sehingga semakin berkembang daya dan pola pikir seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 29 responden (58%) yang pernah mengakses atau mengetahui media promosi kesehatan terkait *personal hygiene* organ reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peran terhadap pengetahuan seseorang. Organ reproduksi terdiri dari organ genitalia eksterna dan interna (Prawirohardjo, 2014). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa responden pernah mengakses atau mengetahui media promosi kesehatan mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

### **Sikap *Personal Hygiene* Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi**

Teori *Precede-Proceed* menjelaskan bahwa sikap seseorang termasuk kedalam faktor predisposisi yang berarti berasal dari dalam diri individu itu sendiri (Green, 1991). Sikap adalah suatu hubungan antara komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Mufida, 2014). Sikap bukan berarti suatu perilaku atau tindakan melainkan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap obyek-obyek tertentu (Nurhayati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas responden telah memiliki sikap *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik yaitu sebanyak 33 responden (66%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif, kesiapan, serta dorongan untuk merubah perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh AM tahun 2012 yang menunjukkan bahwa remaja putri (Mts dan MA) di Pesantren Modern Al Junaidiyah Biru Kabupaten Bonde memiliki sikap positif dalam kesehatan organ reproduksi (98,9%).

Menurut Azwar (2013) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Berdasarkan hal tersebut, media promosi kesehatan mengenai *personal hygiene* organ reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap responden terhadap *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik.

### **Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi**

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas responden sudah memiliki perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik yaitu sebanyak 35 siswi (70%). Beberapa perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna adalah membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang dengan menggunakan air bersih, mengeringkan organ genitalia dengan *tissue* atau handuk kering yang bersih, menggunakan pembalut bersih dan mengganti

secara teratur 2-3 kali dalam sehari atau setiap setelah buang air kecil, atau bila pembalut telah penuh darah, atau saat mandi, serta menggunakan sabun saat membersihkan alat kelamin (Pusat Promosi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Menjaga kebersihan organ reproduksi pada masa kanak-kanak sangat berbeda dengan masa remaja karena pada organ reproduksi remaja selain terdapat anus dan saluran kencing yang bermuara di sekitar alat kelamin juga terdapat beberapa hal diantaranya rambut disekitar alat reproduksi/kelamin, peningkatan kelenjar dan keringat (Pusat Promosi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Hal tersebut yang membuat alat kelamin dan daerahnya mudah kotor dan lembab sehingga kuman dan jamur mudah untuk berkembang biak. Hal ini juga didukung penjelasan oleh Rahmah (2017) bahwa menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat dapat menyebabkan keputihan patologis. Selain itu, penting menggunakan handuk atau *tissue* kering selesai buang air kecil atau besar sangat penting untuk menjaga agar daerah organ reproduksi tidak lembab dan menghindari tumbuhnya jamur. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti, dkk., (2014) yang menjelaskan bahwa sebaiknya setelah mandi atau buang air vagina dikeringkan dengan lap atau handuk bersih sebelum menggunakan celana dalam, hal ini berguna untuk menghindari suasa lembab yang memungkinkan jamur mudah berkembang biak.

Kemudian, hal lain yang perlu diperhatikan adalah menggunakan air bersih saat cebok dan arah cebok yang benar. Apabila seseorang menggunakan air kotor maka dapat memicu timbulnya keputihan patologis (Rahmah, 2017). Seseorang yang memiliki kebiasaan arah cebok yang salah maka dapat memudahkan kuman untuk masuk karena letak organ reproduksi yang berdekatan dengan anus dan uretra akibatnya dapat menyebabkan keputihan patologis (Marhaeni, 2016). Ketika menstruasi, kebersihan diri (*personal hygiene*) harus menjadi perhatian utama salah satunya dengan menjaga frekuensi penggunaan pembalut. Apabila pembalut tidak segera diganti terutama ketika kondisi pembalut dalam keadaan penuh, maka kuman dan bakteri akan mudah untuk berkembang biak (Fitriyah, 2014).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan suatu perilaku atau

tindakan. Teori *Precede-Proceed* menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Green, 1991). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi keinginan untuk merubah perilaku yang terdiri dari dimensi pengetahuan, sikap, perasaan, dan kepercayaan. Faktor pemungkin (*enabling factors*) adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku seseorang seperti ketersediaan dan kemudahan mengakses sarana pelayanan kesehatan, peraturan pemerintah, dan sebagainya. Kemudian faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seperti pemberian insentif atau hukuman, dukungan sosial dari keluarga, teman, sikap tenaga kesehatan, dan sebagainya (Green, 1991). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan dan sikap dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi responden untuk memiliki perilaku yang baik. Selain itu, akses responden terhadap media promosi kesehatan (58%) sebagai faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mendukung seseorang untuk memiliki perilaku yang baik dalam *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi tahun 2017 bahwa usia responden termasuk pada golongan remaja golongan remaja awal dan menengah yaitu usia 11-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna tergolong baik.

### Saran

Bagi instansi sekolah, dapat mempertahankan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang sudah baik dengan membuat kegiatan konseling remaja terkait

kesehatan reproduksi, misal membentuk PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Bagi siswi mampu menggali lebih dalam informasi-informasi terkait cara menjaga *personal hygiene* organ genitalia eksterna. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswi mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna seperti faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Kemudian dapat menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana., & Wirjatmadi, B. 2016. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. doi: 10.1038/cddis.2011.1.
- Ernawati, Y. 2014. Bab 1 Pendahuluan. Diakses dari: <http://eprints.umpo.ac.id/977/2/BAB1.pdf>.
- Fitriyah, I. 2014. Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*). Diakses dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24132/1/IMAROTUL%20FITRIYAH-fikik.pdf>.
- Green, L. W. 1991. *Health Promotion Planning an Educational & Environmental Approach*. Second edition : Mayfield Publishing Company.
- Heryani, R. 2011. *Buku Ajar Konsep Kebinaan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ilmiawati, H. dan Kuntoro, K. 2017. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), pp. 43–51. doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51.
- Karnita, R. 2014. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal hygiene Organ Reproduksi di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa, (*Karya Tulis Ilmiah, Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar*). Diakses dari:

- [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4931/1/riza\\_karnita\\_opt.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4931/1/riza_karnita_opt.pdf).
- Marhaeni, G. A. 2016. Keputusan pada Wanita, *Jurnal Skala Husada*, 13(1), pp. 30–38. Diakses dari: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>.
- Martina, B. M. F. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputusan Pada Remaja di SMPN 5 Kepanjen, (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang*). Diakses dari : <http://eprints.umm.ac.id/23417/>.
- Mufida, S. 2014. *Bab II Kajian Teori*. Diakses dari: [http://etheses.uin-malang.ac.id/583/12/07410002\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/583/12/07410002_Bab_2.pdf).
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, A. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadia Keputusan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir, (*Laporan Penelitian, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*). Diakses dari: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26343/1/Annisa\\_Nurhayati-fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26343/1/Annisa_Nurhayati-fkik.pdf).
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%2520reproduksi%2520remaja-ed.pdf>.
- Pusat Promosi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE Versi Pekerja dan Mahasiswa*. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/juknis-media-kie-abat-mahasiswa-dan-pekerja.pdf>.
- Rahmah, N. F. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputusan Pada Santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatul Asri enrekang Tahun 2017. (*Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar*). Diakses dari: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YWQzODAZNDc4YjhhMTVhYzdiZTNjY2FINGVmNDZINTRmY2UyNDk0MA==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YWQzODAZNDc4YjhhMTVhYzdiZTNjY2FINGVmNDZINTRmY2UyNDk0MA==.pdf).
- Sari, A. R. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perilaku dan Sumber Informasi Ibu Terhadap Praktik Remaja Putri Dalam Hygiene Menstruasi Pada Smp Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap. (*Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*). Diakses dari: <http://eprints.undip.ac.id/53455/1/4874.pdf>.
- Tapparan, Fitrianti., Lampus, B. S., & Pandelaki, A.. 2013. Gambaran Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawangkoan, *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 1(1), pp. 62–67. Diakses dari: [https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JK\\_KT/article/viewFile/3318/2862](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JK_KT/article/viewFile/3318/2862).
- World Health Organization. 2018. *Adolescent health*. Diakses dari: [http://www.who.int/topics/adolescent\\_health/en/](http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/).
- Yanti, S. D., N.S Agrina., dan Veny Elita. 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higienis Pada Saat Menstruasi, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), pp. 34–42. Diakses dari: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3448/3344>.
- Yuliana, E. 2017. Bab II Kajian Pustaka'. Diakses dari: [http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin\\_Yuliana\\_BAB\\_II.pdf](http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin_Yuliana_BAB_II.pdf).